

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tujuan pendidikan pada mulanya ialah mengembangkan keterampilan peserta didik guna mencerdaskan kehidupan bangsa melalui mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.¹ Salah satu tujuan pendidikan ialah memuliakan atau memanusiakan manusia sebagai manusia terpelajar, menyadari hakikat dirinya dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, sehingga mewariskan ilmu yang dimilikinya memperkuat harkat dan martabat kemanusiaannya. Martabat ini dilandasi oleh keimanan dan akhlak mulia. Ukuran akhlak yang baik adalah selaras bersama kebijakan agama, peraturan serta norma yang ada pada masyarakat.²

Pendidikan sejatinya dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral bangsa, dilengkapi dengan pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan yang mempunyai manfaat bagi kehidupan bangsa dan negara di masa depan. Karena status hukumnya yang wajib, maka pendidikan memiliki prinsip “pendidikan seumur hidup”. Di dalam UU nomer 2 tahun 1989, melalui rinci dikatakan Tujuan pendidikan Nasional, yakni: *“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”*³

Belakangan ini, bangsa Indonesia kerap dihadapkan pada persoalan yang cukup kompleks terkait krisis multidimensi dan persoalan lain yang terkait dengan nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha pemecahan permasalahan yang berkesinambungan. Masalah ini menyangkut penataan nilai-nilai spiritual masyarakat, termasuk masalah radikalisme yang sampai saat ini belum bisa hilang. Karena semakin banyaknya permasalahan yang tersebar pada orang tua dan anak muda yang masih produktif sangat rentan terhadap virus

¹ Abdul kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), Hlm 270

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pres, 2015), H 11

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Hlm 11

radikalisme. Pada dasarnya Indonesia merupakan negara multiagama, multikultural, dan multi etnis yang tersebar luas, sehingga sangat rentan terhadap timbulnya perilaku radikal jika makna “Bhinneka Tunggal Ika” mulai menurun dalam hati dan sanubari masyarakat Indonesia.⁴ Seiring dengan adanya hal isu terhadap perilaku radikal oleh agama islam juga muncul dalam wacana masyarakat, beberapa kelompok umat islam yang ada di Indonesia mempunyai cita-cita mengubah NKRI menjadi negara baru, atau memecah diri dari negara Indonesia untuk mendirikan sebuah negara baru yang berdasarkan hukum islam.

Melalui sisi lainnya, kehadiran radikalisme di Indonesia terlihat jelas melalui perubahan sistematis sosial dan politik. Apalagi setelah para pemuda Arab yang datang ke Indonesia dari Hadramaut Yaman dan membawa ideologi baru ke tanah airnya. Ideologi terbaru dibawa lebih keras dan tidak toleran karena dilandasi aliran Maliki yang dianut Muhammad bin Abdul Wahab atau Wahhabisme yang kini menjadi ideologi resmi Arab Saudi.⁵ Sehingga besarnya jumlah umat islam di Indonesia bisa dimanfaatkan oleh sekelompok orang untuk kepentingan pribadi.

Radikalisme di indonesia sudah banyak terjadi di kalangan sekolah atau pendidikan, pebisnis hingga pemerintahan. Kasus yang ada di dunia pendidikan merupakan perilaku generasi muda yang melakukan tindakan radikalisme seperti tindak kekerasan dan menghukum sesama temanya diberbagai tempat, seiring berjalannya waktu tindakan kekerasan semakin merajalela bisa menghampiri siapapun. Padahal Allah SWT telah melarang manusia melukai antar sesama dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang telah di jelaskan dalam surat Al-hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-hujurat :10).⁶

Permasalahan radikalisme yang banyak timbul akhir-akhir ini ialah persoalan kekerasan, tawuran antar sekolah, tawuran antar pelajar dan pembunuhan antar pelajar, mulai dari hal-hal yang sepele.

⁴ Ath-Thullab, *Radikalisme berkedok Jihad*, (Kudus: PP-IPNU TBS, 2012), hlm 3

⁵ Ahmad Asrori, Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropositas, *JURNAL Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 9 No. 2, Desember 2015, Hlm 225

⁶ Lajnah pentashih mushaf Al-qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: Serajaya Santra, 1987), Hlm 846

Permasalahan tersebut mempengaruhi pemberitaan pada media arus utama, baik cetak ataupun elektronik.⁷ Kekerasan yang diperbuat siswa SMA terhadap siswa SMP telah sampai ke sekolah dasar yang mengakibatkan kematian. Kejadian terkini terkait dengan permasalahan radikalisme pada pendidikan ialah tawuran antar pelajar SMA dan SMK. Menurut M. Saekan Muchith mengungkapkan bahwa dunia pendidikan, radikalisme memiliki banyak macamnya, semuanya tidak berupa aksi kekerasan fisik, terdapat beberapa kekerasan yang melalui ucapan dan sikap yang tidak selaras bersama norma-norma pendidikan. Sikap yang berpeluang melahirkan ketegangan dari beberapa pihak yang dirugikan dapat muncul keadaan sekolah yang tidak menyenangkan bagi siswa saat belajar.⁸

Terlebih lembaga sekolah yang terletak di kota besar sering terjadinya tindak Radikalisme, karena pengaruh lingkungan masyarakat yang heterogen. Selain itu bisa terjadi pada orang-orang pendatang dari luar kota untuk mencari pekerjaan dengan membawa faham dan ideologi baru di daerah tersebut, Sehingga ada beberapa warga sekitar terpengaruh hingga mengakibatkan pemahaman mereka melenceng dari norma agama, terutama bagi kalangan kaum muda muda sekitar. Hal ini telah diungkapkan kepala sekolah SMKN 1 Sayung bahwa semakin banyak orang bermigrasi maka akan mempengaruhi budaya lokal dan sosial di sekitar terutama masalah faham agama yang menyangkut kehidupan seseorang khususnya para remaja. Sehingga memungkinkan masuk dan merambah ke lembaga sekolah terutama sekolah non agamis seperti SMK maupun SMA.⁹ Karena tidak bisa dipungkiri bahwa secara geografis SMKN 1 Sayung merupakan lembaga sekolah yang terletak di perbatasan Demak-Semarang, Sekitar sekolah merupakan kawasan yang banyak dikelilingi usaha industri menengah ke atas. Hal tersebut menimbulkan banyak orang dari luar kota bermigrasi untuk mencari lapangan pekerjaan dengan gaji yang menjanjikan. Banyaknya orang bermigrasi ke daerah sayung menandakan rentan terjadinya perubahan budaya baru maupun ideologi baru.

Pada dasarnya lingkungan sekolah terdapat guru yang bertugas meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan membimbing perubahan sikap, nilai-nilai dan prilaku dalam siswa. Sekolah juga

⁷ Zulfani sesmiarni, Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan melalui Pendekatan Brain Based Learning, *JURNAL Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 9, No 2, 2 Desember 2015, Hlm 235

⁸ M. Saekan Muchith, Radikalisme dalam dunia Pendidikan, *JURNAL Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, Hlm 173

⁹ Santoso, Wawancara oleh peneliti, 23 November 2021

suatu wadah yang menampung khusus para siswa secara menetap dalam kepribadian sebagai anggota masyarakat. Tetapi sebagian besar hubungan sosial di dalam lingkungan sekolah siswa mengalami beberapa gangguan atau masalah. Salah satu anjuran untuk menghindari dan menghentikan radikalisme pada dunia pendidikan dimulai dari dalam kelas. Ruang kelas yang nyaman dan disukai melalui emosional membuat siswa bahagia dan penuh kasih sayang. Siswa diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensinya melalui berbagai kegiatan yang merangsang dan mengembangkan keterampilannya.¹⁰ Kegiatan di ruang kelas akan terlaksana secara baik dan maksimal tidak terlepas dari peran guru ketika merencanakan, mengolah serta mendesain pembelajaran, terutama pembelajaran PAI yang menyangkut tatanan agama dan spiritualis siswa agar memahami, menerapkan serta menyadari perilaku mana yang baik dan buruk.

Pembelajaran PAI bukan sekedar transmisi pengetahuan tentang ajaran Islam dari seorang guru kepada seorang siswa, melainkan harus merupakan proses pembentukan karakter yang memerlukan inovasi dalam pembelajaran, dimulai dengan penetapan bahan ajar (kurikulum) yang tepat, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Untuk bahan ajar dan ke garis finis. Perencanaan pembelajaran mampu berperan selaku titik tolak usaha peningkatan mutu pembelajaran. Artinya peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dengan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang sistematis.¹¹ Guru sebagai perancang, perencana dan pengembang pembelajaran PAI berusaha guna menata serta Menyusun bagaimana pembelajaran terencana tentang pendidikan agama mampu memotivasi siswa untuk belajar, memahami dan tertarik untuk mempelajari Islam lebih lanjut dengan kondisi yang ada, sehingga tercapai pembelajaran yang diharapkan.¹²

Desain selaku tahapan awal yang perlu dilakukan guru, yaitu merencanakan, mengolah dan menyesuaikan materi untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses tersebut sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, jika pembelajaran yang tidak direncanakan melalui sistematis tidak bakal

¹⁰ Zulfani sesmiarni, Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan melalui Pendekatan Brain Based Learning, *JURNAL Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 9, No 2, 2 Desember 2015, Hlm 235

¹¹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), Hlm 38

¹² Medina Nur Asyifah Purnama, Analisis dan pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter, *JURNAL Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol 11, No 1, Januari – Juni 2019, Hlm 130

mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam menunaikan tugasnya yang merupakan indikasi bahwa guru pandai dalam mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sehingga pembelajaran yang optimal menjadikan pembelajaran lebih bermutu serta bermakna bagi siswa.¹³ Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran mempunyai peranan yang begitu penting guna mendukung dan menjamin mutu prosedur pembelajaran. Guru dinantikan merencanakan pembelajaran PAI melalui optimal serta alami selaras pada prosedur. Rencana pembelajaran yang tersusun melalui optimal berimbang pada pembelajaran serta mampu meminimalisir hambatan yang mungkin timbul pada mekanisme pembelajaran.

Berbagai masalah di atas pihak sekolah telah berusaha keras untuk menekan agar tidak terjadi adanya paham menyimpang dan prilaku radikalisme. beberapa upaya yang bisa lakukan untuk pencegahan di mulai dari paling berpengaruh yaitu dari pembelajaran. Mulai dari bahan ajar, desain pembelajaran, penerapan di kelas serta pemahaman siswa-siswa mengenai tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru. Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi di bahan ajar, melainkan memberikan suatu bentuk kreasi dan inovasi dalam membuat desain pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran. Sehingga peneliti menekankan penelitian melalui judul **“Desain Pembelajaran PAI dalam Menangkal Radikalisme di SMK N 1 Sayung Demak Tahun pelajaran 2022”**

B. Fokus penelitian

Sebuah permasalahan butuh difokuskan pada sebuah objek khusus supaya penelitian terpusat pada permasalahan yang jelas. Fokus penelitian tersebut pada desain pembelajaran PAI dalam menangkal radikalisme siswa di SMK N 1 Sayung Demak. Dengan menggunakan studi kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK N 1 Sayung.

C. Rumusan masalah

Berlandaskan pada latar belakang tersebut diatas, sehingga perumusan permasalahan yang bakal dianalisis pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana desain pembelajaran PAI mampu menangkal radikalisme di SMKN 1 Sayung Demak ?

¹³ Muhammad Yaumi, *Prinsip – Prinsip Desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm 4

2. Apa hambatan dan solusi mengembangkan desain pembelajaran PAI dalam menangkal radikalisme di SMKN 1 Sayung Demak ?

D. Tujuan penelitian

Berlandaskan permasalahan diatas, sehingga tujuan pada penelitian ini mampu dirumuskan yakni:

1. Guna memahami desain model pembelajaran PAI yang dapat menangkal radikalisme di SMKN 1 Sayung Kabupaten Demak.
2. Guna memahami hambatan dan solusi mengembangkan desain pembelajaran PAI dalam menangkal radikalisme di SMKN 1 Sayung Kabupaten Demak.

E. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini dinantikan mampu membagikan manfaat teoritis ataupun praktis yang mencakup:

1. Manfaat Teoritis
Melalui penelitian ini semoga memperluas pemahaman serta ilmu pengetahuan pada sector PAI khususnya pada peranan Guru ketika membentuk dan mengaplikasikan desain pembelajaran PAI dalam menangkal radikalisme bisa sesuai dan tepat sasaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Selaku masukan pada guru Pendidikan Agama Islam ketika merancang desain pembelajaran PAI lebih kreatif, inovatif serta mudah difahami bagi siswa
 - b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini mampu berguna selaku rujukan serta perimbangan dan pemaparan guna mengembangkan serta melaksanakan evaluasi penelitian ini sehingga menjadi lebih optimal, praktis dan mudah dipahami.
 - c. Bagi Siswa
Melalui penelitian ini mampu membagikan pengaruh pada siswa – siswi untuk memahami pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam menghindari sifat radikalisme, agar tidak melakukan perbuatan tersebut maupun terlibat dari berbagai pihak di luar sekolah maupun dilingkungan sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini mencakup atas tiga bagian: awal, isi dan akhir. Membagikan gambaran tentang pemaparan melalui komprehensif serta sistematis. Pemaparannya yakni:

Bagian pertama mencakup halaman judul, persetujuan pengurus, persetujuan, halaman pernyataan, halaman moto, pendahuluan, kata pengantar, ringkasan, daftar isi serta halaman tambahan.

Bagian isi mencakup atas lima bab. Berikut ialah pendeskripsianya:

Bab satu memuat pendahuluan yang bermaksud guna memulai pembahasan global yang meliputi latar belakang masalah (termasuk uraian tentang alasan mengapa masalah penelitian itu muncul), fokus penelitian dan rumusan masalah (berisi perhatian utama dari Penelitian, yaitu topik penelitian secara konkrit pada penelitian), tujuan penelitian, kegunaan penelitian (termasuk kontribusi yang diharapkan dari tesis baik melalui akademik maupun praktis) dan skema penulisan (termasuk ringkasan deskripsi tentang apa yang terlibat dalam bagian-bagian yang diselidiki).

Bab dua memuat kerangka teori yang memuat uraian tentang konsepsi serta teori yang sejalan bersama rumusan masalah penelitian, berguna selaku konstruk teori yang memandu peneliti ketika menghimpun data, menginterpretasikannya, dan menarik kesimpulan. Ada tiga subbab pembahasan, yakni penelitian teoritis terkait judul (meliputi beberapa bagian yang membahas tentang teori desain pembelajaran PAI dalam melawan radikalisme), penelitian terdahulu (meliputi uraian hasil penelitian terdahulu terkait fokus penelitian yang diteliti) dan Pemikiran. Frame (Berisi kerangka struktural teoretis yang membentuk dasar untuk mengumpulkan data dari lapangan dan secara skematis disusun untuk analisis).

Bab tiga adalah metodologi penelitian mencakup atas jenis dan pendekatan penelitian, lingkungan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik data.

Bab empat selaku hasil penelitian dan pembahasan serta memaparkan gambaran umum objek penelitian terkait sejarah serta profil SMKN 1 Sayung Demak, uraian materi, dan analisis materi penelitian, termasuk analisisnya. Desain pembelajaran PAI ketika menangkal radikalisme di SMKN 1 Sayung Demak. Analisis hambatan dan solusi guru sebagai desainer dalam menangkal radikalisme di SMKN 1 Sayung Demak.

Bab lima diakhiri melalui kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir dari karya ini berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.